

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kentang (*Solanum tuberosum* L) merupakan komoditi hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Salah satu daerah yang membudidayakan kentang di Batu, Provinsi Jawa Timur. Kentang dapat dibudidayakan di dataran tinggi pada ketinggian 1000 – 3000 mdpl. Produksi kentang tahun 2010 yaitu 1,060,805 ton, mengalami penurunan pada tahun 2011 yaitu 955,488 ton, namun mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu 1,094,232 ton, pada tahun 2013 yaitu 1,124,282 ton, tahun 2014 yaitu 1,347,815 ton, mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 1,219,270 ton. Rata- rata angka konsumsi kentang di Indonesia Mencapai angka 4,7 kg/kapita/tahun (BPS ( Badan Pusat Statistik), 2016)

Salah satu kendala utama yang terjadi di Indonesia yaitu persediaan benih yang masih rendah dengan varietas yang kurang baik. Hal ini berdampak pada produktifitas kentang. Angka produktifitas pada tahun 2016, 18.23 ton/Ha dengan total produksi 1.213.038 ton/Ha dari luas pertanaman 66.450 (BPS ( Badan Pusat Statistik), 2016). Menurut (Fatchullah, 2016), distribusi benih kentang yang berkualitas belum kontiyu dan penggunaan benih kentang yang berasal dari umbi relatif lama sehingga ketersediannya terbatas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan produksi kentang dengan cara menentukan karakter seleksi kentang. Penentuan karakter seleksi merupakan hal yang terpenting dalam bidang pemuliaan. Penentuan karakter dapat dilakukan dengan nilai herabilitas, koefisien keragaman genetik (KKG), analisis korelasi dan analisis lintas ( path analysis) karena dapat membedakan pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung (Aminasih, 2009).

Genotipe Ariza kembang putih (AP4) dan Lake jasper solanum denisum (LJPRSD1) milik CV among tani sejahtera. Penelitian mengenai karakterisasi seleksi genotipe lake jasper solanum denisum (LJPRSD1) belum pernah dilakukan sehingga informasi tentang morfologi dan anatomi belum tersedia. Penelitian tentang mendeskripsikan tanaman sangat penting dalam karakterisasi. Selain itu, informasi karakterisasi yang diteliti merupakan aspek penting dalam perlindungan kekayaan intelektual pemulia. Suatu varietas yang dilindungi apabila dapat didefinisikan dengan jelas sehingga dapat diproses untuk memperoleh hak perlindungan varietas tanaman (PVT). Varietas yang layak mendapatkan PVT memiliki kriteria yang meliputi spesies tanaman yang baru, seragam, unik dan stabil (Pusat Perlindungan Varietas Tanaman, 2018)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini belum banyaknya varietas unggul yang berdaya hasil tinggi untuk penentuan karakter seleksi tanaman kentang (*Solanum tuberosum* L).

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan variabel yang tepat dalam seleksi tiga puluh genotipe kentang hasil persilangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat diketahui karakter – karakter yang digunakan untuk seleksi genotipe dan mendapatkan kultivar kentang yang unggul sehingga dapat digunakan untuk budidaya tanam selanjutnya.